

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Industri manufaktur merupakan pilar utama dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS) tahun 2024, sektor ini menyumbang sekitar 18,98% terhadap produk Domestik Bruto (PDB), menjadikannya sebagai sektor andalan dalam meningkatkan devisa negara, menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat basis industri nasional. Perusahaan manufaktur terlibat dalam proses konversi bahan baku menjadi barang jadi melalui berbagai tahapan produksi yang kompleks, dan karenanya memerlukan pengelolaan yang efisien, terukur, dan berbasis data. Namun, kondisi global yang dinamis menimbulkan berbagai tantangan bagi perusahaan manufaktur. Dalam mengelola keuangan ditengah ketidakpastian pasar menjadi faktor yang mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan. Dalam situasi pasar yang tidak menentu, stabilitas kinerja keuangan perusahaan menjadi tantangan utama, terutama dalam menjaga efisiensi penggunaan modal dan daya tahan terhadap tekanan eskternal seperti inflasi dan suku bunga. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur perlu strategi yang tepat untuk mengantisipasi perubahan ini dengan melakukan perencanaan yang akurat guna menjaga keberlanjutan bisnis, termasuk dalam aspek keuangan, produksi, dan distribusi. Ketidakmampuan mengantisipasi ekonomi berisiko menyebabkan disrupsi dalam perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan strategis, hingga keputusan investasi yang tidak tepat sasaran (Pramesti & Izzati, 2022)

Kinerja keuangan perusahaan menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan pengelolaan sumber daya, *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu ukuran penting yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki. Nilai ROE yang tidak stabil dapat menurunkan kepercayaan investor, mengganggu perencanaan internal, dan mengindikasikan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan ekuitas perusahaan.

Forecasting (Peramalan) merupakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk memperkirakan nilai masa depan berdasarkan pola historis. Dalam konteks keuangan, forecasting tidak hanya digunakan untuk memproyeksikan pendapatan dan biaya, tetapi juga menjadi dasar dalam menyusun kebijakan investasi, pengelolaan arus kas, dan evaluasi kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu memproyeksi kinerjanya secara tepat memiliki peluang yang lebih besar untuk bertahan dan berkembang dalam situasi ekonomi yang tidak stabil.

Metode *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA), merupakan salah satu teknik forecasting deret waktu yang paling banyak digunakan dalam studi ekonomi dan keuangan. ARIMA terdiri dari tiga komponen utama: Autoregressive (AR), differencing (I), dan moving average (MA). Model ini digunakan untuk menganalisis data *time series* yang tidak stasioner dan memiliki pola tertentu. (Maulia et al., 2024) menunjukkan bahwa ARIMA dapat memberikan hasil prediksi yang akurat terhadap indikator keuangan seperti current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets, dengan tingkat kesalahan prediksi yang rendah. Kemampuan model ini dalam menangkap pola masa lalu menjadikannya relevan untuk di aplikasikan pada berbagai variabel keuangan *Return on Equity* (ROE).

*Return on Equity* (ROE) merupakan indikator utama dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. ROE juga

menjadi salah satu ukuran utama yang di perhatikan investor dalam mengevaluasi kinerja dan prospek perusahaan prediksi terhadap ROE menjadi sangat penting, karena digunakan untuk merencanakan kebijakan keuangan, menilai efisiensi penggunaan ekuitas, dan menetapkan target kinerja jangka panjang. Menurut (Yulian et al (2020), penggunaan forecasting pada ROE dapat memberikan gambaran strategi mengenai arah perkembangan keuangan perusahaan dan meningkatkan akurasi dalam perencanaan manajemen.

Kinerja keuangan perusahaan manufaktur sangat rentan terhadap tekanan eksternal yang tidak dapat dikendalikan secara langsung. Beberapa kendala utama yang sering terjadi akibat tidak adanya proyeksi keuangan yang akurat antara lain:

- a. Infisiensi dalam perencanaan produksi, tanpa forecasting yang tepat, perusahaan sulit menentukan jumlah produksi yang optimal, sehingga berisiko mengalami kekurangan atau kelebihan produksi yang berimbas pada pemborosan sumber daya.
- b. Ketidakmampuan mengantisipasi tekanan inflasi dan fluktuasi harga bahan baku yang menyebabkan biaya produksi meningkat dan menurunkan margin.
- c. Ketidaktepatan dalam merespons perubahan suku bunga dan kebijakan moneter yang berdampak pada biaya pembiayaan dan pengelolaan utang.
- d. Ketidakakuratan dalam menyusun arus kas karena perusahaan tidak mampu memperkirakan permintaan dan pengeluaran secara realistis.
- e. Ketidakpastian dalam pengambilan keputusan, jika tren pasar tidak dapat diprediksi dengan baik, perusahaan cenderung mengambil keputusan investasi yang tidak optimal seperti ekspansi yang tidak tepat sasaran atau pengalokasian dana yang kurang efektif.
- f. Gangguan pada rantai pemasok, perubahan permintaan yang tiba-tiba tanpa perencanaan yang matang dapat menghambat distribusi dan logistik, menyebabkan keterlambatan dalam pemenuhan kebutuhan pelanggan. Kegagalan daya saing karena perusahaan tidak memiliki dasar keuangan yang kuat dalam menyusun strategi pertumbuhan dan ekspansi.
- g. Kurangnya daya saing perusahaan, tanpa strategi forecasting yang baik, perusahaan akan kesulitan bersaing dengan kompetitor yang lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan tren industri.

Beberapa kendala yang sudah saya jelaskan di atas maka perusahaan harus memahami bahwa forecasting bukan sekedar alat bantu dalam analisis keuangan, tetapi juga menjadi kunci utama dalam perencanaan strategi bisnis. Dengan pendekatan forecasting yang berbasis data dan analisis yang akurat, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dalam perencanaan produksi, mengurangi risiko keuangan, serta memastikan ketersediaan stok dan distribusi berjalan optimal. Dengan menerapkan metode forecasting yang tepat, perusahaan dapat menghindari kesalahan dalam pengelolaan produksi, meminimalkan risiko keuangan, serta mengoptimalkan pengelolaan rantai pasok dan persediaan.

Kemampuan dalam menerapkan metode forecasting yang tepat terhadap kinerja keuangan, khususnya *Return on Equity (ROE)*, menjadi kunci dalam menavigasi ketidakpastian ekonomi dan menentukan arah strategi keuangan yang berkelanjutan. Diperlukan pemahaman yang sistematis dan praktis mengenai langkah-langkah peramalan yang dapat di akses dan diterapkan oleh berbagai pelaku usaha. Pendekatan yang jelas, sederhana, dan berbasis data menjadi kebutuhan mendesak bagi perusahaan dalam menyusun proyeksi keuangan (Maulia et al., 2024) dan merespons dinamika pasar secara cepat dan akurat. Adanya panduan peramalan yang disusun secara terstruktur akan membantu perusahaan memahami tahapan analisis,

pemilihan metode, hingga interpretasi hasil untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif dan strategi.

Kelemahan yang utama sering dihadapi oleh perusahaan manufaktur adalah belum adanya panduan praktis yang dapat digunakan secara mandiri dalam mengimplementasikan metode forecasting untuk kebutuhan keuangan. Banyak perusahaan skala menengah kebawah masih mengandalkan intuisi dalam pengambilan keputusan, tanpa dukungan proyeksi berbasis data. Padahal, kemampuan melakukan forecasting secara mandiri sangat dibutuhkan, terutama dalam menyusun strategi pertumbuhan dan ekspansi yang berkelanjutan.

Penelitian yang akan saya lakukan yaitu bagaimana mengembangkan model forecasting kinerja keuangan dengan fokus pada indikator ROE yang menggunakan pendekatan ARIMA. Penelitian tidak hanya berupaya menghasilkan analisis akademik, tetapi juga menyusun handbook atau buku panduan praktisi yang dapat digunakan oleh manajer keuangan, pelaku usaha, maupun akademis sebagai referensi dalam melakukan peramalan kinerja keuangan perusahaan secara sistematis. Handbook ini akan menjelaskan langkah-langkah praktis dalam mengumpulkan data, memilih model forecasting yang tepat, menginterpretasikan hasil, hingga menggunakannya dalam pengambilan keputusan bisnis yang berbasis data.

Luaran berupa handbook ini diharapkan dapat menjadi alat bantu yang aplikatif, mudah dipahami, dan relevan digunakan oleh berbagai kalangan tanpa bergantung pada sistem berbasis teknologi atau software kompleks. Dengan adanya panduan tersebut, perusahaan manufaktur akan memiliki acuan strategis dalam mempersiapkan proyeksi keuangan dan menghadapi tantangan pasar secara lebih terencana, efisien, dan berkelanjutan.

Kelemahan yang utama sering dihadapi oleh perusahaan manufaktur adalah belum adanya panduan praktis yang dapat digunakan secara mandiri dalam mengimplementasikan metode forecasting untuk kebutuhan keuangan. Banyak perusahaan skala menengah kebawah masih mengandalkan intuisi dalam pengambilan keputusan, tanpa dukungan proyeksi berbasis data. Padahal, kemampuan melakukan forecasting secara mandiri sangat dibutuhkan, terutama dalam menyusun strategi pertumbuhan dan ekspansi yang berkelanjutan.

Selain membangun model forecasting terhadap *Return on Equity* (ROE), Penelitian ini juga menekankan pentingnya evaluasi akurasi agar hasil peramalan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini dilakukan karena prediksi ARIMA tidak selalu sama dengan kondisi aktual. Untuk itu digunakan *Mean Absolute Percentage Error* (MAPE) dan *Mean Squared Percentage Error* (MSPE) sebagai alat ukur. MAPE menunjukkan rata-rata kesalahan dalam bentuk persentase yang mudah dipahami, sedangkan MSPE Lebih peka terhadap kesalahan besar. Penelitian terdahulu juga membuktikan bahwa kedua ukuran ini efektif dalam menilai keandalan model forecasting keuangan (Maulia et al., 2024). Dengan evaluasi ini, perusahaan tidak hanya mengetahui tren ROE ke depan, tetapi juga tingkat keakuratannya sebagai dasar strategi keuangan dan investasi.

Penelitian yang akan saya lakukan yaitu bagaimana mengembangkan model forecasting kinerja keuangan dengan fokus pada indikator ROE yang menggunakan pendekatan ARIMA. Penelitian tidak hanya berupaya menghasilkan analisis akademik, tetapi juga menyusun handbook atau buku panduan praktisi yang dapat digunakan oleh manajer keuangan, pelaku usaha, maupun akademis sebagai referensi dalam melakukan peramalan kinerja keuangan perusahaan secara sistematis. Handbook ini akan menjelaskan langkah-langkah praktis dalam mengumpulkan data, memilih model forecasting yang tepat, menginterpretasikan hasil, hingga menggunakannya dalam pengambilan keputusan bisnis yang berbasis data.

Informasi Keuangan yang akurat tentu penting, tetapi tidak cukup untuk menghadapi tantangan bisnis yang semakin kompleks. Perusahaan juga perlu mempertimbangkan bisnis yang semakin kompleks. Perusahaan juga perlu mempertimbangkan faktor eksternal seperti perubahan tren pasar, kondisi ekonomi makro, serta strategi pesaing dalam menyusun perencanaan bisnisnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif dalam perencanaan keuangan dan forecasting. Penelitian ini berfokus pada "**Implementasi Profitabilitas Trend dan Forecasting dalam menentukan Prediksi Kinerja Perusahaan**". Dengan menggunakan pendekatan forecasting berbasis *time series* dapat memberikan hasil yang lebih akurat dalam memprediksi tren keuangan perusahaan manufaktur (Yulian et al., 2020).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan berikut :

- a. Apakah penerapan trend and forecasting, khususnya ARIMA dapat meningkatkan akurasi prediksi kinerja keuangan perusahaan manufaktur?
- b. Seberapa tinggi tingkat akurasi Model ARIMA dalam meramalkan *Return on Equity* (ROE) ?
- c. Bagaimana hasil peramalan ROE dapat membantu perusahaan dalam mempersiapkan pertumbuhan dan ekspansi usaha?

## 1.3 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Menerapkan metode trend dan forecasting dengan model ARIMA, untuk memprediksi *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur.
- b. Mengevaluasi tingkat akurasi dari model ARIMA dalam meramalkan kinerja keuangan berdasarkan nilai RMSE dan MAPE.
- c. Menjelaskan bagaimana hasil peramalan kinerja keuangan dapat digunakan oleh Perusahaan manufaktur dalam Menyusun strategi pertumbuhan dan ekspansi usaha

## 1.4 Kontribusi Tugas Akhir

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kontribusi tugas akhir sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai alat pertimbangan bagi pelaku usaha dalam pengambilan Keputusan terkait perencanaan keuangan dan strategi bisnis di sektor manufaktur.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi sumber informasi bagi akademis serta praktisi dalam memahami metode forecasting untuk Memprediksi kinerja keuangan perusahaan di masa depan.
- c. Bagi penulis, penelitian di harapkan menjadi sarana untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan teori forecasting serta kontribusi pada pengembangan kajian akademik di bidang akuntansi